BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi umat manusia, sebab agama dan kehidupan beragama merupakan dua unsur yang tidak bisa dipisahkan. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari misalnya, sebagian besar manusia tidak lepas dari peranan agama atau kepercayaan, baik yang bersifat individu maupun dalam hal yang bersifat sosial kemasyarakatan. Seperti juga dalam mengatasi permasalahan tertentu. Itu artinya bahwa agama atau kepercayaan memiliki kedudukan tinggi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu manusia diseluruh dunia memiliki kepercayaan atau agama masing-masing sesuai keinginannya.

Sejak awal manusia diciptakan sudah berbudaya, agama dan kehidupan beragama telah terjadi dalam kehidupan, bahkan memberi corak dan bentuk dari semua prilaku budayanya.[1] Realitas tersebut merupakan fitrah manusia yang dibawa sejak lahir.

Namun seiring dengan perkembangan peradabanaan manusia, muncul berbagai persoalan yang mengelilinginya. Dunia yang modern dan tekhnologi yang semakin canggih sehingga manusia menemukan banyak hal yang berbeda. Seperti di negara Indonesia ini, kalau kita mau mengamati dari ujung barat yaitu Sabang sampai Merauke pada ujung timur Indonesia tentu

[1] Muhaimin, dkk, *Dimensi-Dimensi Studi Islam,* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalamnya kita banyak menemukan berbagai macam hal yang berbeda, seperti perbedaan antar suku, ras, bahasa, maupun agama.

Indonesia memang merupakan negara yang memberikan keleluasan atau kebebasan untuk beragama bagi bangsanya. Hal tersebut juga ditetapkan dalam UUD 1945 pasal 28 yang mengatur tentang Hak Asasi Manusia, termasuk kebebasan memilih agama, "setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah Negara dan meninggalkannya serta berhak kembali".[2] Kebebasan beragamaa juga telah dijelaskan dalam al-Qur'ān surat Yūnus ayat 99:

وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَأٰمَنَ مَن فِى ٱلْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنتَ تُكْرِهُ ٱلنَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا۟ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya.[3]

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa Allah mengutus para rasul-Nya untuk menyampaikan ajaran mana yang baik dan mana yang buruk untuk dilakukan. Dengan dianugerahi akal, pikiran dan perasaan oleh Allah, maka manusia dapat menilai dan memilih diantaranya. Disini manusia tidak ada

[2] *UUD 45 dan Amandemen I-IV,* (Jakarta: Tamita Utama, 2007), 64.
[3] al-Qur'ān, 10: 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paksaan dalam menentuknnya, baik atau buruk, dan manusia akan dihukum sesuai dengan apa yang ia pilih.[4]

Ketika berbicara mengenai kebebasan beragama, Joachim Wach menjelaskan bahwa memilih dan memeluk suatu agama atau sistem kepercayaan yang dianut dan dipercayai, seseorang hendaknya tidak dikarenakan adanya lantaran determinasi kultural melainkan atas kebebasaannya sendiri. Misalnya memilih agama Kristen, Islam, Hindu maupun Buddha, karena merupakan pilihan universal.[5] Hal ini merupakan pilihan pribadi dan atas dorongan keyakinan dalam batin dan tentunya tidak lain adalah mengharapkan ketenangan.

Kebebasan akan keberagamaan menjadikan bangsa Indonesia memiliki dorongan untuk memilih agama mana yang dianggapnya paling benar dan dapat memberikan kebaikan atau dorongan positif pada kehidupan tentunya. Dengan demikian sebagai suatu kepercayaan yang sifatnya sakral, maka perlu kiranya bagi para pemeluknya untuk menghayati dan mengamalkan segala hal yang diajarkan oleh agama tersebut, sehingga mereka mendapatkan ketenangan dan ketentraman dalam batin, sebagaimana Allah menjadikan pada hambaNya, hal ini yang termaktub dalam al-Qur'ān surat ar-Ra'd ayat 28:

---

[4] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya,* Jilid 4, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 367.
[5] Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama,* Terj. Djamanhuri (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), XLII.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ

Artinya:
"*Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram"*.[6]

Seperti yang kita ketahui dalam agama Islam, banyak umat Islam merasakan ketenangan batin setelah melaksanakan ibadah. Yusuf al-Qardawi menjelaskan bahwa perasaan umat mukmin yang yakin bahwa Allah akan menolongnya merupakan sebuah jaminan bahwa dalam jiwanya tertanam perasaan aman dan tentram.[7] Bagi umat mukmin, ketenangan, keamanan dan ketentraman tentunya dapat diterwujud karena kesungguhan hati dalam hal iman kepada Allah SWT. yang memberinya cita-cita dan harapan akan pertolongan, perlindungan dan penjagaan dari-Nya. Dengan melaksanakan ibadah serta mengharap *riḍo*-Nya. Oleh karena itu, seseorang merasa bahwa Allah selalu bersamanya dan senantiasa melindungi dan menolongnya dalam berbagai permasalahan.

Oleh karena itu bisa diambil keterangan bahwa dari sudut spiritual manusia selalu mengharapkan ketenangan batin dan menyandarkan dirinya pada agama. Seperti yang dijelaskan oleh D. Hendropuspito, bahwa manusia dihadapkan dengan berbagai tantangan dan untuk mengatasinya, manusia lari kepada agama, karena manusia percaya dengan keyakinan yang kuat bahwa

---

[6] al-Qur'ān, 13: 28.
[7] Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Quran: Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan,* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 428.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama memiliki sesanggupan yang definitif dalam menolong manusia.[8] Akan tetapi, di era sekarang yang semakin banyaknya aliran kepercayaan dan juga agama yang mana juga dibarengi dengan perkembangan tekhnologi yang semakin canggih maka kemudian memudahkan manusia untuk berinteraksi kepada siapapun, entah itu beda negara, agama, suku maupun yang lainnya. Dengan adanya keleluasan berinteraksi dengan dunia luar, maka ketertarikan dengan hal yang baru juga tidak dapat dielakkan, termasuk ketertarikan pada doktrin-doktrin baru dari kepercayaan lain yang tersuguhkan yang mana menurutnya bisa membawa pada ketenangan batin. Ini juga dikarenakan manusia memiliki sifat yang selalu ingin puas dari hal-hal yang baru tersebut, dalam artian bahwa manusia kurang puas dengan apa yang sudah ia miliki.

Dalam mendapatkan ketenangan, seringkali manusia tidak puas terhadap agama dan kepercayaan yang telah lama diimani sebelumnya, sehingga membuka celah akan goyahnya keimanan pada agama dan kepercayaan kemudian mendorong manusia untuk mencari agama dan kepercayaan yang lain yang dianggap lebih menjanjikan dan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi.

Gejala ini merupakan salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan kemungkinan untuk terjadinya tidakan pindah agama, karena faktor yang menyebabkan terjadinya konversi agama diantaranya adanya pertentangan batin (konflik jiwa) dan ketegangan perasaan, pengaruh hubungan dengan tradisi agama, hubungan pernikahan,

[8] Hendropuspito, *Sosiologi Agama,* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan agama, ajakan dan suasana, seperti tekanan emosional dan kemauan sendiri serta faktor-faktor lain, baik internal maupun eksternal.[9]

Mengingat pentingnya agama bagi kehidupan manusia dalam mengatasi goncangan jiwa dalam upaya mencari ketetapan hati serta kepercayaan yang tegas, maka manusia dituntut menjalankan agama, sebab agama adalah kebutuhan jiwa yang harus dipenuhi.[10] Dengan memenuhi kebutuhan jiwa maka tidak lain yang diperoleh dalam batin juga ketenangan. Dengan itu juga merasa bahwa dengan menjalankan agama, seseorang akan merasa bahwa Tuhan selalu bersamanya.

Peristiwa pindah agama oleh Jalaludin Ramayulis disebut konversi agama, yaitu suatu tindakan dimana seseorang atau kelompok orang masuk atau berpindah dari suatu sistem kepercayaan atau prilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.[11]

Kalau kita mengamati dalam realitasnya bahwa agama tidak hanya dimiliki oleh kalangan masyarakat kelas bawah, akan tetapi sebaliknya bahwa semua lapisan masyarakat baik dari kalangan bawah, menengah hingga kalangan atas. Artinya bahwa agama merupakan milik semua kalangan masyarakat tanpa mengenal kelas (lapisan sosial).

Dalam segi ekonomi maupun pendidikan, masyarakat kelas menengah merupakan bagian dari masyarakat yang mana memiliki status sosial tinggi, yang mana secara lahiriah kebutuhannya selalu terpenuhi. Oleh karena itu membawa ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk mengetahui bagaimana

---

[9] Zakiah Daradjad, *Pengantar Sosiologi Agama,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 159.
[10] Ibid, *Peranan Agama dalam Keseharian Mental*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1992), 53.
[11] Jalaludin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat kelas menengah mampu melakukan perubahan keyakinan atau pindah agama. Karena sebagaimana diketahui bahwa kebanyakan kasus konversi agama biasanya terjadi pada masyarakat kelas bawah, sehingga sebagian besar tidak lain alasannya adalah dikarenakan faktor ekonomi.

Melihat bahwa seseorang melakukan konversi agama adalah untuk mendapatkan ketenangan batin atau ketentraman jiwa, maka pada faktanya yang terjadi di masjid Al Falah Surabaya, kondisi status sosial pada kelas menengah belum bisa sepenuhnya memberikan kepuasan atau ketentraman batin seseorang.

Sesuai dengan fenomena yang terjadi di Masjid Al Falah Surabaya, perpindahan agama Kristen ke Islam begitu sering terjadi. Berlangsungnya ikrar bagi orang yang hendak melakukan pindah agama terjadi hampir setiap hari di Masjid Al Falah Surabaya. Mereka yakin akan hal yang dilakukannya mengenai perpindahan agama tersebut tentunya dikarenakan adanya suatu latarbelakang (faktor pendorong) tertentu. Dari sudut lain, mereka yang melakukan pindah agama tidak hanya terjadi pada kalangan bawah akan tetapi mayoritas para konversan di sana yaitu berasal dari kalangan kelas menengah. Hal ini terbukti bahwa paling tidak mereka rata-rata memiliki mobil pribadi dan juga dari kalangan berpendidikan tinggi (hampir tidak ada pelaku konversi yang tidak pernah sekolah), dan juga rata-rata memiliki pekerjaan dengan gaji 2,5 juta keatas..

Berpijak pada latar belakang tersebut diatas, maka perlu bagi penulis untuk melakukan sebuah penelitian (*research*) mengenai fenomena pindah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama pada kalangan masyarakat kelas menengah yang terjadi di Masjid Al Falah Surabaya untuk dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah. Masalah pindah agama menjadikan sebuah masalah yang menurut penulis menarik untuk dikaji karena hal itu menyangkut perubahan batin yang mendasar dari orang atau kelompok bersangkutan. Adapun kajian ini bertemakan "Perilaku Konversi Agama pada Masyarakat Kelas Menengah di Masjid Al Falah Surabaya pada Tahun 2015".

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uaraian latar belakang di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang muncul dan menurut penulis sangat menarik untuk meneliti serta mengkajinya. Diantara permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa konversi agama terjadi pada masyarakat kelas menengah?
2. Bagaimana perilaku masyarakat kelas menengah di masjid Al Falah Surabaya pada tahun 2015, baik sebelum maupun sesudah konversi agama?

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan hasil penelitian ini, agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan tidak sesuai sasaran, maka penulis membatasinya. Adapun batasan masalah yang penulis maksud adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis meneliti mereka pelaku konversi agama pada tahun 2015 yang terjadi di masjid Al Falah Surabaya. Berdasarkan dokumen tersebut, peneliti hanya menjelaskan perilaku, baik itu perilaku sebelum maupun sesudah pindah agama dari pelaku konversi agama pada masyarakat kelas menengah dengan kategori yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, pindah agama yang diteliti hanya perubahan dari agama Kristen ke Islam.

D. Penegasan Judul

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami judul skripsi ini, yaitu "Perilaku Konversi Agama pada Masyarakat Kelas Menengah di Masjid Al Falah Surabaya pada Tahun 2015". Maka penulis perlu merumuskan atau mendefinisikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah dari judul diatas kami uraikan sebagai berikut:

Perilaku; yang dimaksud oleh penulis yaitu sebuah tanggapan atau reaksi dalam jiwa seseorang terhadap rangsangan dari keadaaan lingkungan sekitar. Dalam hal ini penulis merujuk pada rangsangan dari adanya tindakan pindah agama yang berupa sikap ataupun implementasi, baik sebelum maupun sesudah melakukan konversi agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konversi; berasal dari bahasa Inggris yaitu *conversion* yang memiliki arti *change from one state, or from one religion to another*[12], Ini berarti bahwa konversi merupakan suatu perubahan dari satu keadaan seseoran atau dari satu agama ke agama lain.

Agama; merupakan suatu jenis sistem sosial dibuat oleh penganut-penganutnya yang berproses pada kekuatan-kekuatan non empiris yang dipercayai dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan baik dari mereka maupun masyarakat.[13]

Masyarakat; sekelompok manusia yang berinteraksi dengan kelompok manusia lain sesuai perilaku manusia pada umumnya serta terorganisasi seperti halnya masyarakat lain.[14] Sedangkan Masyarakat yang penulis maksud dalam karya ilmiah ini adalah beberapa individu atau kelompok yang melakukan konversi agama.

Kelas Menengah; memiliki banyak definisi: pertama, yaitu lapisan masyarakat terdiri atas individu manusia yaitu para pelajar, para profesional, pekerja kerah putih, dan pemilik bisnis pada skala kecil atau menengah.[15] Kedua, kelas menengah merupakan masyarakat yang berperan sebagai motor pembangunan ekonomi dan agen perubahan ke arah demokratisasi politik.[16]

---

[12] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), 245.
[13] Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, 1986, 34.
[14] Ronald L. Johnstone, *Religion in Society a Sociology of Religion* (America: the United Stated of America, 1983), 5-6.
[15] Limas Susanto, "Kebingungan Kelas Menengah", dalam *Kelas Menengah Bukan Ratu Adil,*(Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), 243.
[16] Benny Subianto, "Kelas Menengah Indonesia: Konsep yang Kabur", dalam *Kelas Menengah Bukan Ratu Adil*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kedua pengertian diatas memiliki makna atau sudut pandang yang berbeda, akan tetapi kelas menengah yang penulis maksud dalam judul skripsi ini adalah masyarakat yang mana kebutuhannya terpenuhi satu antara pendidikan, ekonomi dan status sosialnya.

Jadi, penulis mencoba untuk menguraikan satu persatu dari istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, untuk menghindari kesalahan persepsi. Untuk lebih jelasnya, kiranya perlu bagi penulis untuk menjelaskan arti dari judul skripsi tersebut sesuai dengan maksud dan pemahaman penulis, yaitu studi terhadap gejala perpindahan agama Kristen ke Islam yang dialami oleh masyarakat kelas menengah dengan segala hal yang melatarbelakanginya yang terjadi di masjid Al Falah Surabaya pada tahun 2015.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendorong penulis untuk mengangkat judul tersebut adalah; pertama, untuk menjelaskan alasan-alasan yang dikemukakan oleh para pelaku konversi agama pada masyarakat kelas menengah yang notabene dari segi lahiriah baik itu keinginan maupun kebutuhan dalam kehidupannya secara umum terpenuhi. Bagi penulis peristiwa tersebut menarik untuk di kaji lebih dalam karena menyangkut masalah mendasar dalam diri seseorang.

Kedua, menjelaskan perilaku masyarakat kelas menengah khususnya yang melakukan pindaha agama di masjid Al Falah Surabaya berdasarkan dokumen tahun 2015, yakni perubahan sikap sebelum dan sesudah konversi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama. Apakah dengan kelas sosial yang melekat dalam kehidupannya, lantas perilaku sebelum pindah agama masih melekat atau tidak pasca ia mengalami perubahan pada keyakinan atau pindah agama.

F. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penulis di dalam karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan apa saja faktor penyebab terjadinya konversi agama pada masyarakat kelas menengah.
2. Mampu menjelaskan dan menganalisis sikap atau perilaku masyarakat kelas menengah, baik sebelum maupun sesudah melakukan konversi agama, khususnya di masjid Al Falah Surabaya pada tahun 2015.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan kajian demi pengembangan wawasan kemahasiswaan untuk melihat, mengkaji, mencermati serta memahami secara mendalam tentang konversi agama yang telah dan akan terjadi dalam masyarakat, sebagai bentuk proses pendewasaan keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan dan memperluas cakrawala berfikir secara ilmiah tentang konversi agama, sehingga dapat diambil hikmah dan manfaatnya.
3. Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti, serta memepertajam daya kritis dan daya nalar serta melatih kepekaan terhadap fenomena-fenomena keagamaan yang timbul ditengah masyarakat.

H. Telaah Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, sehingga terlihat jelas bahwa kajian ini bukanlah pengulangan atau duplikasi dari kajian terdahulu. Penulis sadar bahwa pembahasan tentang konversi agama bukanlah suatu hal yang baru, melainkan telah ada beberapa peneliti yang telah membahas sebelumnya. Akan tetapi tempat dan agama yang diteliti berbeda serta didalam fokus pembahasannya ada sedikit perbedaan.

Pertama, penelitian yang dibahas oleh M. Hamim, dengan judul: "*Konversi Agama dari Hindu ke Islam di Desa Jiu Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto*", didalamnya membahas tentang indikator terjadinya konversi agama yaitu dari Hindu ke Islam. Selain itu juga membahas tentang kualitas pemahaman akan ajarana agama Islam serta yang menjadi objek penelitiannya adalah masyarakat pedesaan yang mayoritas juga dari orang-orang awam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, Penelitian yang dibahas oleh Khadirotul Khasanah, dengan judul :"*Pengaruh Konversi Agama terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Grising Kabupaten Batang)*", didalamnya membahas tentang penyebab terjadinya konversia agama yang kemudian dipadukan dengan keharmonisan keluarga dan juga membahas tentang kiat-kiat pelaku konversi agama menjaga keharmonisan keluarga.

Dari penelitian-penelitian yang penulis cantumkan di atas, berbeda dengan penelitian yang hendak penulis lakukan ini. Skripsi yang penulis angkat ini yaitu berjudul "Perilaku Konversi Agama pada Masyarakat Kelas Menengah di Masjid Al Falah Surabaya pada Tahun 2015".

Adapun perbedaan yang dapat dilihat yaitu penelitian yang penulis angkat ini adalah sebuah kasus konversi agama yang dilakukan oleh seseorang di masjid Al-Falah Surabaya pada tahun 2015 yang mana mayoritas mereka adalah orang yang tingkat ekonominya, pendidikan maupun tingkat sosialnya berada di kelas menengah. Sedangkan penelitian yang penulis cantumkan di atas, yang pertama adalah kasus konversi agama yang terjadi pada orang pedesaan yang mayoritas orang awam, serta yang melakukan perpindahan dua kali yaitu dari Islam ke Hindu kemudian kembali ke Islam lagi. Dan yang kedua adalah sebuah konversi agama yang dipadukan dengan keharmonisan keluarga, artinya pelaku konversi agama bagaimana menjaga agar keharmonisan keluarga tetap berjalan meskipun berbeda agama dalam satu keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, berbagai metode banyak digunakan oleh seorang peneliti, hal ini tentunya sesuai dengan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian itu sendiri. Sehingga penelitian itu menjadi valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini mengarah pada pemahaman lebih luas mengenai makna dan konteks, tingkah pelaku dan proses yang terjadi pada pola-pola pengamatan dari fakta-fakta yang berhubungan.[17] Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki.[18]

Jadi, peneliti mencoba untuk mencari informasi dan mengulas lebih dalam tentang motivasi atau hal yang mendorong seseorang melakukan pindah agama serta kemudian bagaimana mereka dalam mengaplikasikan sebuah ajaran yang baru ia yakini dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya yaitu, peneliti mengulas lebih dalam mengenai aspek-aspek psikologi yang dialami oleh pelaku konversi agama, baik dari sebelum hingga sesudah melakukan konversi agama.

---

[17] Julian Brannen, *Memadu Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda, 1999), 117.

[18] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Remika Citra, 1996), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Kata-kata, merupakan informasi yang diperoleh dari orang yang diwawancarai, tentunya informasi yang sesui dengan masalah yang dikaji dari sebuah penelitian. Moleong berpendapat bahwa sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai.[19] Dalam hal ini, sumber data dapat diperoleh langsung dari pelaku konversi agama, orang yang bertanggung jawab dalam pembinaan mualaf di Masjid al Falah (ketua pelaksana dan para ustadz pembina).

b. Tindakan, merupakan kegiatan atau perilaku dari subjek yang diteliti. Seperti kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh pelaku konversi agama. Dalam mendapatkan informasi yang diperlukan tentunya didapat melalui pengamatan, yaitu penggabungan antara kegiatan melihat, mendengar dan bertanya yang terarah dan sitematis, sehingga jawaban tidak melebar dari pembahasan..

c. Dokumen, merupakan data yang berupa sumber tertulis maupun dalam bentuk rekaman audio. Dokumen yang digunakan untuk melengkapi data seperti catatan-catatan, laporan data Yayasan masjid al Falah, buletin yang bersangkutan, buku literatur, hasil rekaman dan lain sebagainya.

[19] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian dan juga jenis sumber data yang dimanfaat, maka tekhnik pengumpulan/penggalian data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagi berikut:

a. Teknik interview, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden,[20]. Adapun jenis interview yang digunakan adalah jenis interview bebas terpimpin dan digunakan untuk mewawancarai ketua dan sekretaris dari bagian pengurus ikrar di Masjid Al Falah Surabaya (lembaga Muhtadin) serta beberapa mualaf yang melakukan pindah agama pada tahun 2015 yang masuk dalam kategori kelas menengah. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data dari jawaban lebih detail yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
b. Teknik observasi, yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.[21] Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan dengan pengamatan dan pendengaran secara langsung tentang keadaan dan proses perpindahan agama yang terjadi pada mualaf di Masjid Al-Falah Surabaya, baik secara formal maupun informal.
c. Teknik Dokumentasi; dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi baik berupa rekaman, foto, tulisan atau yang lain, yang mana data tersebut dianggap penting dalam penelitian. Dokumentasi

[20] Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 67.
[21] Arikunto, *Prosedur Penelitian*: *Suatu Pendekatan Praktek*, 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa diambil ketika berlangsungnya wawancara ataupun juga saat berlangsungnya prosesi ikrar pindah agama.

4. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan sebuah data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keaslian dan tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Dalam tekhnik keabsahan data, penulis menggunakan teknik trianggulasi, hal ini merupakan salah satu teknik pemeriksaan dari keabsahan sebuah data yang memanfaat suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[22]

Melalui metode pemeriksaan ini, penulis menggunakan teknik trianggulasi data dan trianggulasi teori. Dimana data yang telah dikumpulkan kemudian dikaitkan dengan teori-teori mengenai faktor penyebab terjadinya konversi agama, yang diyakini fakta, data dan informasinya dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian pemeriksaan melalui sumber data dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan informan. Artinya bahwa peneliti melakukan perpaduan dari data yang dimiliki dengan pelaku konversi agama atau data dari masjid al Falah Surabaya.

[22] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[23]

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagi sumber, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dll. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, selanjutnya adalah mereduksi (pemotongan) data, tentunya dalam hal ini adalah data inti. Kegiatan mereduksi data tersebut dilakukan dengan cara mengabstraksi data. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.[24]

Metode pembatasan atau metode berfikir yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini adalah metode *Diskriptif eksploratif* , yaitu menggambarkan keadaan atau status fenomena yang berkembang dimasyarakat dengan mengkaji lebih dalam masalah yang terjadi.[25] Artinya penulis memberikan gamabaran konversi agama pada masyarakat kelas menengah di masjid al Falah, apakah mereka pindah agama atas dasar ikut-ikutan, disuruh, perkawinan, ataukah yang lain.

---

[23] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* 248.
[24] Ibid.
[25] Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek,* 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini, maka dijelaskan secara garis besar dari masing-masing bab dan sub-sub babnya sebagai berikut:

Bab I (satu) yaitu pendahuluan yang mana pada bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari sub-sub bab, yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, penegasan dan alasan memilih judul, tujuan dan manfaat penelitian, sumber yang digunakan , metodologi penelitian dan sitematika pembahasan.

Bab II (dua) berisikan tentang kajian teori yang mana didalamnya menguraikan secara teoritis tentang konversi agama sebagai acun dan sandaran dalam melakukan pnelitian di lapangan. Oleh karena itu, dalam bab ini ada beberapa hal yang penulis anggap urgen untuk dibahas, yaitu definisi konversi agama maupun masyarakat kelas menengah, faktor yang mendorong terjadinya konversi agama, proses konversi agama, identifikasi kelas menengah serta kecenderungan perilaku masyarakat kelas menengah.

Bab III (tiga) memuat tentang gambaran umum obyek penelitian. Bab ini berisikan studi lapangan konversi agama pada mualaf di Masjid Al-Falah Surabaya. Yang meliputi gamabaran umum masjid Al-Falah Surabaya, deskripsi data konversi agama pada tahun 2015, identifikasi masyarakat kelas menengah yang melakukan konversi agama serta pelaksanaan koversi agama.

Bab IV (empat) yaitu penyajian dan analisis data. Dalam bab ini, penulis membahas secara rinci dan mendetail tentang faktor-faktor yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melatarbelakangi terjadinya konversi agama pada masyarakat kelas menengah dan perilaku konversi agama di masjid al Falah Surabaya pada tahun 2015, serta analisis data.

Bab V (lima) yaitu penutup, yang mana bab ini menjadi bagian akhir dari seluruh rangkaian penyusunan skripsi ini yang mana didalamnya berisikan beberapa kesimpulanyang didapat dari penelitian dan saran-saran dari penelitian serta diakhiri dengan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id